

## **PENGENALAN VIRUS CACAR MONYET DAN CARA PENCEGAHAN DENGAN PRODUK HERBAL KEPADA MASYARAKAT WILAYAH BANJAR SAMA KELURAHAN PEDUNGAN DENPASAR SELATAN**

**Ni Nyoman Wahyu Udayani<sup>1\*</sup>, Puguh Santoso<sup>1</sup>, Luh Putri Dianti Laksmi<sup>1</sup>,  
Ni Kadek Jessica Agustin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mahasaraswati Denpasar,  
Jl. Kamboja No 11A, Denpasar 80233, Bali  
e-mail: [\\*udayani.wahyu@unmas.ac.id](mailto:*udayani.wahyu@unmas.ac.id)

### **ABSTRAK**

Cacar monyet, juga dikenal sebagai monkeypox, disebabkan oleh infeksi virus yang disebabkan oleh genus orthopoxvirus. Di Bali sendiri, belum ada kasus yang terkonfirmasi dari virus cacar monyet, tetapi perlu ada himbauan tentang virus dan cara mencegahnya. Salah satu cara untuk menghindari virus cacar monyet adalah dengan menggunakan tanaman herbal. Kegiatan ini menggunakan penyuluhan langsung melalui buku saku yang dibagikan kepada masyarakat di wilayah Banjar Sama, Kelurahan Pedungan. Untuk menilai pemahaman masyarakat terkait virus cacar monyet (*monkeypox*) yakni dengan dibagikannya kuisioner berupa *pre-test* dan *post-test* kepada 30 responden. Setelah dilakukannya pengolahan data dengan SPSS dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan terlihat dari *Uji Wilcoxon* nilai Asmp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa perbedaan yang terlihat dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* berbeda bermakna atau signifikan hasil *pre-test* dan *post-test* responden. Hasil yang dicapai yaitu masyarakat wilayah Banjar Sama, Kelurahan Pedungan sudah memahami tentang virus cacar monyet dan berhasil terealisasi 100 %.

Kata kunci: Cacar monyet, penyuluhan, tanaman herbal

### **Pendahuluan**

Desa Pedungan atau yang lebih dikenal dengan Kelurahan Pedungan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Denpasar Selatan, Provinsi Bali, Indonesia. Kegiatan ini dilakukan pada Kelurahan Pedungan. Lokasi tempat kami melakukan pengabdian yaitu Banjar Sama yang beralamat di Jl. Pulau Bungin, Pedungan, Kecamatan Denpasar Selatan.



Gambar 1. (a) Kondisi Banjar Sama

Virus cacar monyet, juga dikenal sebagai monkeypox, adalah salah satu penyakit yang baru-baru ini menjadi perhatian publik. Penduduk Inggris memulai wabah cacar monyet pada 6 Mei 2022 saat mereka bepergian ke Nigeria di Afrika

Barat, tempat penyakit ini sangat umum. Pada 29 April 2022, mereka menunjukkan gejala dan tanda klinis yang mirip dengan cacar monyet selama berada di Nigeria. Cacar monyet, juga dikenal sebagai monkeypox, disebabkan oleh infeksi virus dari genus orthopoxvirus. (Questions, 2022). Virus cacar monyet pertama kali ditemukan pada tahun 1958 saat lesi vesikuloid pustular diisolasi dari monyet tawanan di Kopenhagen (Buller and Parker, 2020).

Pada tanggal 4 Agustus 2022, CNBC Indonesia melaporkan bahwa satu kasus cacar monyet (monkeypox) telah ditemukan di kota Semarang, kabupaten Jawa Tengah, Indonesia. Namun, belum ada kasus yang terkonfirmasi di Bali, jadi penting untuk memberikan himbauan tentang virus dan cara mencegahnya. Salah satu cara untuk menghindari virus cacar monyet adalah dengan menggunakan tanaman herbal. Tanaman herbal memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah sebagai antioksidan, yang dapat membantu menjaga dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh untuk mencegah virus cacar monyet (Artini & Veranita, 2021), (Udayani et al., 2024).

Selama melakukan observasi secara langsung ke Banjar Sama, Kelurahan Pedungan ditemukan permasalahan yakni belum adanya himbauan terhadap virus cacar monyet beserta cara pencegahannya dengan tanaman herbal. Lingkungan Banjar Sama, Kelurahan Pedungan banyak terdapat tanaman herbal diantaranya kencur, kunyit, jahe, temulawak, mengkudu, daun kelor, dan daun sirih merah. Disinilah permasalahan yang sedang dihadapi Banjar Sama yaitu belum dimanfaatkannya tanaman herbal tersebut dengan maksimal. Maka dari itu tim pengabdian mencari cara untuk meningkatkan efektivitas dari pengenalan tanaman herbal seperti kencur, kunyit, jahe, temulawak, mengkudu, daun kelor, dan daun sirih merah dan pencegahan virus cacar monyet secara maksimal.

### Metode Pelaksanaan

Dalam kegiatan pengabdian ini, metode penyuluhan langsung dengan menggunakan buku saku digunakan. Pendekatan massa ini cocok untuk mengkomunikasikan pesan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat karena sasaran metode ini bersifat umum tidak membedakan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan faktor lainnya. Pesan kesehatan yang ingin disampaikan juga harus bersifat umum (Notoatmodjo, 2010).

Pre-test dan post-test akan diberikan kepada masyarakat untuk menilai tercapainya tujuan program kerja ini. Kuisisioner ini terdiri dari sepuluh pertanyaan. Metode pengambilan data ini dimulai dengan pre-test, pendidikan dengan buku saku, dan pengujian setelahnya untuk mengevaluasi pemahaman responden. Untuk uji komperatif yang membandingkan hasil kuantitatif atau numerik, hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis dengan SPSS menggunakan Uji Wilcoxon yang sesuai. Serta memberikan kepada penduduk Banjar Sama, Kelurahan Pedungan, perlengkapan protokol kesehatan seperti handsanitizer. Tujuan dari penyediaan pre-test, post-test, dan buku saku adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Banjar Sama Kelurahan Pedungan tentang virus cacar monyet (monkeypox) dan cara mencegahnya dengan menggunakan tanaman herbal yang meningkatkan kekebalan tubuh.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang ditujukan kepada masyarakat wilayah Banjar

Sama, Kelurahan Pedungan, berhasil dilaksanakan dan mencapai tingkat keberhasilan seratus persen. Nilai pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur pemahaman masyarakat Banjar Sama, Kelurahan Pedungan, tentang buku saku tenten sebelum dan sesudah. Jumlah peserta yang dipilih untuk kegiatan pengabdian ini adalah tiga puluh.

Pada tabel 1. dapat dilihat bahwa 63,33% responden berjenis kelamin laki-laki dan sebesar 36,6% responden dengan jenis kelamin perempuan. Dengan kategori usia dimulai dari remaja akhir hingga lansia akhir.

**Tabel 1.** Demografi Masyarakat

Kategori	Uraian	n	%
Jenis Kelamin	Laki - laki	19	63.33
	Perempuan	11	36.67
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.00</b>
Usia	Remaja (17-25)	3	10.00
	Dewasa (26-45)	12	40.00
	Lansia (46-65)	15	50.00
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.00</b>
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	11	36.67
	Kepala Lingkungan	1	3.33
	Mahasiswa	1	3.33
	Wirausaha	6	20.00
	Wiraswasta	11	36.67
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.00</b>

**Tabel 2.** Output perbandingan *pre-test* dan *post-test* responden

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	30 <sup>b</sup>	15.50	465.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	30		
a. Posttest < Pretest				
b. Posttest > Pretest				
c. Posttest = Pretest				

**Tabel 3.** Output SPSS Uji Wilcoxon

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Posttest - Pretest
Z	-4.842 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel diatas diketahui bahwa semua responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah dibagikannya buku saku. Hal ini dapat dilihat dari perubahan hasil *pre-test* dan *post-test* responden. Sebanyak 30 responden menunjukkan hasil yang positif yang berarti nilai *post-test* lebih besar daripada nilai *pre-test*. Serta, nilai Asmp. Sig (2-tailed) pada *Uji Wilcoxon* yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang terlihat dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* berbeda bermakna atau signifikan hasil *pre-test* dan *post-test* responden.



**Gambar 2.** Proses pemberian *pre-test* dan *post-test* kepada masyarakat Banjar Sama, Kelurahan Pedungan



**Gambar 3.** Pembagian buku saku dan *handsanitizer*

Pembagian buku saku kepada masyarakat Banjar Sama, Kelurahan Pedungan bertujuan agar buku saku ini dapat disimpan dalam jangka waktu yang panjang dan materi dalam buku saku dapat

dibaca masyarakat dirumah masing- masing. Serta pembagian *handsanitizer* dilakukan bertujuan agar masyarakat tetap taat akan protokol kesehatan dimasa pandemi ini.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tentunya tidak terlepas dari adanya hambatan dan tantangan. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengabdian:

1. Faktor Pendukung
  - a. Antusiasme masyarakat Banjar Sama dalam mendapatkan informasi tentang virus cacar monyet dan pencegahannya.
  - b. Apresiasi pihak Kepala Lingkungan maupun partisipan warga dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan.
  - c. Kegiatan pengabdian ini mendapat dukungan secara langsung maupun tidak langsung oleh pihak-pihak terkait.
2. Faktor Penghambat
  - a. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai virus cacar monyet dan pencegahannya dengan tanaman herbal.
  - b. Adanya keterbatasan fasilitas pendukung melakukan penyuluhan.

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan Kelurahan Pedungan tepatnya di Banjar Sama kecamatan Denpasar Selatan. Hasil yang dicapai pada acara PKM ini yaitu masyarakat wilayah Banjar Sama, Kelurahan Pedungan sudah memahami tentang virus cacar monyet, sejarah, penularan, tatalaksana terapinya, himbauan cara pencegahan virus cacar monyet dan sudah dilakukannya edukasi langsung tanaman herbal yang digunakan untuk menunjang daya tahan tubuh agar terhindar dari virus cacar monyet. Diharapkan dengan dilakukannya pengabdian ini masyarakat Banjar Sama Kelurahan Pedungan, Denpasar Selatan dapat menyimpan buku saku agar bermanfaat dalam jangka waktu yang panjang dan mengikuti protokol kesehatan dengan *handsanitizer* yang telah diberikan.

## Saran

Kegiatan pengabdian ini ditanggapi sangat positif oleh masyarakat Banjar Sama, Kelurahan Pedungan, Kabupaten Denpasar, perlu dilakukan kegiatan berkelanjutan dan materi yang berbeda sehingga meningkatkan pengetahuan masyarakat.

### Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada perangkat desa, dan seluruh masyarakat yang bersedia menjadi Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat.

### Daftar Pustaka

Artini, K. S., & Veranita, W. (2021). Tamanam Herbal untuk Meningkatkan Sistem Imun Tubuh: Literature Review. *Jurnal Farmasetis*, 10(1), 15–20. <https://doi.org/10.32583/farmasetis.v10i1.1>

383

Buller and Parker. (2020). Informasi mengenai penyakit infeksi (monkeypox) yang menyerang manusia. *Farmaka*, 18(1), 148–154.

Notoatmodjo, S. (2010). *Health Research. Methodology* Rhineka Cipta.

Questions, F. A. (2022). *Frequently Asked Questions (FAQ)*.

Udayani, N. N. W., Adrianta, K. A., Wardani, A. K., Putu, N., & Yorita, L. (2024). *Diversifikasi Tanaman Herbal Menjadi Produk Minuman*. 7(1), 24–32.